

KONFLIK BATIN PADA TOKOH TANJIRO DAN RENGOKU DALAM FILM *ANIME KIMETSU NO YAIBA: MUGEN TRAIN* KARYA KOYOHARU GOTŌGE

Achmad Iqbal^a, Novi Andari^b

^{a)} Universitas 17 Agustus 1945, Indonesia

^{b)} Universitas 17 Agustus 1945, Indonesia

Corresponding Author:

achmadiqbal71@gmail.com

DOI:

ABSTRAK

Konflik batin merupakan permasalahan yang timbul akibat adanya pertentangan batin yang terjadi di dalam diri seorang tokoh. Keadaan yang membuatnya mengalami kebingungan karena harus memilih satu diantara dua atau beberapa pilihan tentunya akan membuat seorang tokoh mengalami kebimbangan dan kebingungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konflik batin yang terjadi pada tokoh Tanjiro dan Rengoku dan mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya konflik batin pada tokoh Tanjiro dan Rengoku dalam film anime Kimetsu No Yaiba: Mugen Train.

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik simak catat untuk memperoleh data dengan mengamati anime dan mencatat dialog berupa skrip dan menggunakan metode teknik simak catat sebagai dasar pengumpulan data. Kajian yang digunakan pada penelitian ini adalah kajian Psikologi pada anime Kimetsu no Yaiba: Mugen Train.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam anime Kimetsu no Yaiba: Mugen Train terdapat 3 jenis konflik batin, yaitu: 1) Konflik mendekat-mendekat (approach-approach conflict), 2) Konflik mendekat-menjauh (approach-avoidance conflict), 3) Konflik menjauh-menjauh (avoidance-avoidance conflict). Dan faktor penyebab konflik batin memiliki beberapa jenis faktor, yaitu: 1) Penyebab primer, 2) Penyebab predisposisi, 3) Penyebab aktual, 4) Penyebab penguat.

Kata Kunci: *psikologi, konflik batin, anime, kimetsu no yaiba, penyebab*

ABSTRACT

Inner conflict is a problem that arises due to the inner conflict that occurs within a character. The situation that makes him experience confusion because he has to choose one of two or several choices will certainly make a character experience indecision and confusion. The purpose of this research is to describe the inner conflict that occurs in the characters Tanjiro and Rengoku and identify what factors influence the occurrence of inner conflict in the characters Tanjiro and Rengoku in the anime film *Kimetsu No Yaiba: Mugen Train*.

The research method used is to use a qualitative descriptive method and the simak catat technique to obtain data by observing anime and recording dialog in the form of scripts and using the simak catat technique method as the basis for data collection. The study used in this research is the study of Psychology in the anime *Kimetsu no Yaiba: Mugen Train*.

The results of this study indicate that in the anime *Kimetsu no Yaiba: Mugen Train* there are 3 types of inner conflicts, namely: 1) approach-approach conflict, 2) Approach-avoidance conflict, 3) Avoidance-avoidance conflict. And the factors that cause inner conflict have several types of factors, namely: 1) Primary causes, 2) Predisposing causes, 3) Actual causes, 4) Reinforcing causes.

Keywords: *psychology, inner conflict, anime, kimetsu no yaiba, causes*

Submitted:

XX May 20xx

Accepted:

XX June 20xx

Published:

XX July 20xx

1. INTRODUCTION (PENDAHULUAN)

Karya Sastra merupakan sebuah cara dari manusia untuk mengekspresikan diri seseorang dan menggunakan bahasa sebagai media penyampaiannya, karya sastra menyampaikan “pemahaman” mengenai kehidupan dengan caranya sendiri. Film adalah hasil cipta karya seni yang memiliki kelengkapan dari berbagai unsur seni untuk melengkapi kebutuhan yang bersifat spiritual. Film terdapat beberapa jenis, yaitu film dokumenter, film drama, film horor, film comedy, dan film animasi. Animasi atau biasa disebut dalam bahasa Jepang アニメ (anime) bukanlah sebuah hal yang baru. Anime sebagai jenis film dalam karya sastra juga lahir dari imajinasi pengarang terhadap fenomena di lingkungan masyarakat. Permasalahan yang diangkat dalam sebuah ceritaberarti lahir dari fenomena masyarakat, baik permasalahan pribadi maupun lingkungan. Permasalahan pribadi seperti misalnya konflik yang terjadi pada diri seseorang yang memperdebatkan beberapa hal untuk keputusan tertentu oleh dirinya sendiri, hal ini disebut dengan konflik batin. Menurut Alwi (2005:587) menyatakan Konflik batin merupakan konflik yang disebabkan oleh adanya dua pilihan atau lebih yang saling bertentangan sehingga mempengaruhi seseorang untuk memilih satu di antara pilihan yang ada.

Pada film animasi Kimetsu No Yaiba Mugen Train, Tanjiro memiliki konflik batin kepada dirinya sendiri. Konflik batin yang dihadapi oleh Tanjiro yaitu ketika dia dan kawan kawannya sedang melakukan perjalanan menggunakan kereta api mugen untuk menjalankan sebuah misi. Kemudian, di tengah perjalanan ada seorang iblis yang berhasil membuat mereka semua tertidur dan masuk ke dunia alam mimpi. Dalam mimpinya itu Tanjiro bertemu dengan keluarganya, semua keluarganya sehat dan tak terluka sedikitpun. Tanjiro merasa bahwa kehidupan yang selama ini dia takutkan hanyalah sebuah ilusi. Namun, di tengah kebahagiaannya Tanjiro sadar bahwa apa yang saat ini terjadi hanyalah mimpi belaka. Dia mencoba untuk berlari dari dunia itu dan ingin kembali ke dunia yang sebenarnya. Tetapi, adik Tanjiro memanggilnya agar dia tidak kembali ke dunia yang membuatnya kehilangan semuanya. Dari sinilah gejolak hati Tanjiro mulai muncul dan merasakan konflik batin pada dirinya, Tanjiro bingung antara tetap di dunia mimpi itu atau kembali ke kehidupan yang sebenarnya.

Dari cerita singkat di atas terdapat konflik batin yang di hadapi oleh seorang Tanjiro, Konflik batin. Konflik batin merupakan masalah yang timbul karena adanya pertentangan di dalam diri seseorang, di mana kondisi yang membuatnya mengalami kebimbangan karena harus memilih satu diantara dua pilihan yang membuat seorang mengalami kebingungan. Konflik batin dalam psikologi timbul dimana terdapat dua atau lebih kebutuhan, harapan, keinginan dan tujuan yang tidak sesuai saling bersaing.

Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari mengenai perilaku manusia dan proses mental pada manusia. Secara terminologis, psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungannya. Menurut Plato dan Aristoteles, menjelaskan psikologi

sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai hakikat jiwa serta prosesnya hingga akhir (Adnan, 2018: 5).

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penelitian ini berfokus terhadap bagaimana jenis konflik batin yang dialami oleh tokoh Tanjiro dan Rengoku serta mengetahui faktor penyebab yang menyebabkan terjadinya konflik batin pada film anime Kimetsu No Yaiba Mugen Train dengan menggunakan teori Kurt Lewin. Oleh karena itu, judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Konflik Batin Pada Tokoh Tanjiro Dan Rengoku Dalam Film Anime Kimetsu No Yaiba: Mugen Train Karya Koyoharu Gotōge”.

Adapun Tujuan penelitian saat ini dilakukan untuk: 1) Mendeskripsikan konflik batin yang terjadi pada tokoh Tanjiro dan Rengoku dalam anime Kimetsu No Yaiba Mugen Train, 2) Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya konflik batin pada tokoh Tanjiro dan Rengoku dalam film anime Kimetsu No Yaiba Mugen Train.

2. METHOD (METODE PENELITIAN)

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi. Menurut Dirgagunarsa (Adnan, 2018: 5) Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan konflik batin serta mengetahui faktor yang mempengaruhi terjadinya konflik batin dari tokoh film anime Kimetsu no Yaiba: Mugen Train Karya Koyoharu Gotouge.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif, penelitian yang memberikan gambaran secara tepat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi (Koentjaraningrat, 1993: 89). Penelitian ini menggunakan teknik simak catat untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian. Teknik simak merupakan penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak dari data penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993: 133) serta teknik catat merupakan teknik lanjutan yang dilakukan saat menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan (Mahsun, 2012:03). Penelitian mendeskripsikan konflik batin yang terdapat dalam anime Kimetsu no Yaiba: Mugen Train karya Koyoharu Gotouge.

Data dalam penelitian ini adalah berupa script atau subtitle yang menyatakan konflik batin, yang disajikan dalam bentuk kata dan berbentuk narasi. Menurut Sarwono (2006) data berbentuk narasi dan uraian penjelasan dari data yang diperoleh sumber data. Objek penelitian merupakan tokoh dan alur cerita dalam film anime Kimetsu no Yaiba: Mugen Train. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah film anime Kimetsu no Yaiba: Mugen Train karya Koyoharu Gotouge.

Penelitian menggunakan teknik observasi dan di lanjut dengan teknik analisis simak catat untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam

penelitian ini adalah script atau subtitle yang menyatakan konflik batin. Proses penemuan konflik batin pada tokoh film anime yang dapat di lihat dari tuturan, respons, maupun uraian-uraian lain yang ditimbulkan oleh tokoh anime Kimetsu no Yaiba: Mugen Train. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Menonton film anime Kimetsu no Yaiba: Mugen Train, 2) Melakukan pengamatan konflik batin pada tokoh film anime Kimetsu no Yaiba: Mugen Train, 3) Melakukan transkrip dialog yang berisi data mengenai konflik batin pada adegan film anime Kimetsu no Yaiba: Mugen Train, 4) Menuliskan dialog yang mengandung konflik batin ke dalam tabel data.

3. RESULT AND DISCUSSION (HASIL DAN PEMBAHASAN)

Pada penelitian kali ini telah terkumpul 10 data yang akan di analisis lebih dalam. Data tersebut dianalisis menggunakan teori dari Kurt Lewin. Di dalam teori tersebut terdapat beberapa jenis konflik, antara lain yaitu: 1) Konflik mendekat-mendekat, 2) Konflik mendekat-menjauh, 3) Konflik menjauh-menjauh. Serta factor penyebab Konflik batin Menurut Wiramihardja (2007:41-42), memiliki beberapa jenis, yaitu: 1) Penyebab primer, 2) Penyebab predisposisi, 3) Penyebab aktual, 4) Penyebab penguat.

Berikut merupakan analisis 10 data yang telah diperoleh dari pengumpulan data yang menunjukkan konflik batin pada tokoh Tanjiro dan Rengoku dalam film anime Kimetsu no Yaiba: Mugen Train.

1. Mendekat-Mendekat (approach-approach conflict)

Konflik mendekat-mendekat merupakan konflik yang muncul apabila terdapat dua motif yang sama sama positif.

Data 8



炭治朗：夜明けが近づいてる

呼吸を整えろ、早く

怪我人をたすけないと

ネズコ、ゼンニツ、煉獄さん、きっと無事だ信じる

Tanjiro: Yoake ga chikadzuiteru

Kokyu wo totonoero, hayaku

Kega hito wo tasukenaito

Nezuko, zennitsu, rengoku-san, kitto bujida shinjiro

Terjemahan:

Tanjiro: Sebentar lagi mentari terbit

Aku harus mulai menstabilkan nafasku, cepat

Aku harus membantu orang yang terluka sebelum terlambat

Nezuko, zenitsu, rengoku san, Aku yakin mereka baik baik saja, aku harus percaya.

(Gotoge, 2020: 01:16:32 – 01:16:55)

Konflik batin yang dialami Tanjiro ditunjukkan pada dialog 怪我人をたすけないと (Aku harus membantu orang yang terluka sebelum terlambat) yang menunjukkan situasi dimana Tanjiro ingin menyelamatkan orang-orang yang berada di dalam kereta api mugen agar selamat tetapi sebelum membantu Tanjiro harus menstabilkan tubuhnya agar dapat pulih dan menyelamatkan orang-orang yang berada di dalam kereta. Kemudian pada dialog ネズコ、ゼンイツ、煉獄さん、きっと無事だ信じろ (Nezuko, zenitsu, rengoku san, Aku yakin mereka baik baik saja, aku harus percaya) menunjukkan dimana Tanjiro percaya bahwa kawan-kawannya selamat dan baik-baik saja, sehingga Tanjiro tidak terlalu memikirkan mengenai keselamatan mereka. Konflik batin yang dirasakan Tanjiro termasuk dalam kategori Mendekat-Mendekat menurut teori dari Kurt Lewin.

Kategori Mendekat-Mendekat merupakan konflik yang timbul apabila terdapat dua motif yang semuanya positif (menyenangkan, menguntungkan), sehingga muncul kebimbangan untuk memilih satu diantaranya. Pada dialog “Aku harus membantu orang yang terluka sebelum terlambat” serta “Nezuko, zenitsu, rengoku san, Aku yakin mereka baik baik saja, aku harus percaya” menunjukkan motif yang sama-sama positif.

Adapun faktor penyebab konflik batin pada dialog tersebut merujuk pada penyebab penguat di karenakan Tanjiro memberikan perhatian kepada Nezuko, Zenitsu, dan Rengoku-san setelah insiden kereta api yang mereka tumpangi tiba-tiba mengalami kecelakaan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian penyebab penguat yang merupakan pemberian perhatian yang berlebihan (bisa simpati) atau dilepaskannya tanggung jawab seseorang dari perbuatan salahnya menurut Wiramihardja (2007:41-42).

2. Mendekat-Menjauh (approach-avoidance conflict)

Konflik mendekat-menjauh, merupakan konflik yang muncul di saat yang bersamaan dan menggandung motif yang berlawanan yang satu positif dan satunya lagi negatif.

Data 1



Dijabarkan menurut data konflik batin yang dialami Tanjiro ketika hendak untuk mengambil air di sungai, dia melihat pantulan wajahnya dipermukaan air. Tiba tiba Tanjiro terjatuh ke dalam sungai lalu bergelut dengan batinnya sendiri yang mana Tanjiro mulai sadar bahwa seharusnya dia berada di dalam kereta.

Berikut dialog dari penjelasan di atas:

炭治朗：起きろ攻撃されてる

夢だ、これは夢だ

目覚めろ

そうか。そうだ俺は汽車の中だ

起きて戦え

Tanjiro: Okiro kougeki sare teru

Yumeda, kore wa yumeda

Mezamero

Souka. Souda ore wa kisha no nakada

Okite tatakae

Terjemahan:

Tanjiro: Bangun, Kamu sedang diserang

Mimpi, Ini semua hanya mimpi

Cepat bangun

Benar. Benar, aku seharusnya ada di kereta.

Bangun dan bertarunglah

(Gotoge, 2020: 00:34:11 – 00:34:30)

Konflik batin yang di alami oleh Tanjiro di tunjukan pada dialog 夢だ、これは夢だ (Mimpi, Ini semua hanya mimpi) yang menunjukkan apabila yang telah Tanjiro lihat sebelumnya saat bertemu keluarga adalah hanya mimpi dan secepatnya harus bangun. Kemudian, pada dialog そうか。そうだ俺は汽車

の中だ (Benar. Benar, aku seharusnya ada di kereta) menunjukkan apabila Tanjiro sudah sadar dan seharusnya berada di kereta bersama kawan kawannya. Konflik batin yang di rasakan tanjiro termasuk dalam jenis Mendekat Menjauh menurut teori dari Kurt Lewin.

Pada dialog “*Mimpi, Ini semua hanya mimpi*” dan “*Benar. Benar, aku seharusnya ada di kereta*” menunjukkan motif yang berlawanan dengan bentuk positif dan negatif yang termasuk dalam kategori mendekat menjauh sesuai dengan teori Kurt Lewin.

Adapun faktor penyebab konflik batin pada dialog tersebut menunjukkan penyebab Aktual di karenakan saat Tanjiro bergelut dengan batinnya, Tanjiro langsung sadar bahwa kejadian yang baru saja terjadi hanyalah mimpi, sesuai pada dialog “*Benar. Benar, aku seharusnya ada di kereta*”.

Data 3



炭治朗：覚醒してる

少しずつ

ごめん.. 行かないと

早く戻らないと

ごめんな

Tanjiro: Kakusei shiteru

Sukoshizutsu

Gomen.. Ikanaito

Hayaku modoranaito

Gomen na

Terjemahan:

Tanjiro: Aku mulai sadar

Sedikit demi sedikit

Maaf, aku harus pergi
Aku harus cepat kembali
Maaf

(Gotoge, 2020: 00:36:20 – 00:36:44)

Konflik batin yang dialami oleh Tanjiro ditunjukkan pada dialog 覚醒してる (Aku mulai sadar) apabila Tanjiro saat ini telah sadar jika dia adalah seorang pembasmi iblis dan harus segera pergi meninggalkan adik-adiknya yang sedang makan bersama, dikarenakan harus segera kembali dari mimpi. Kemudian pada dialog 早く戻らないと (Aku harus cepat kembali) menunjukkan Tanjiro yang harus cepat kembali dari dunia mimpi dan segera menyelamatkan kawan-kawannya yang tertidur dari mimpi. Konflik batin yang dialami tanjiro termasuk dalam kategori Mendekat Menjauh.

Pada dialog “*Aku mulai sadar*” dan “*Aku harus cepat kembali*” menunjukkan motif yang berlawanan dengan bentuk positif dan negatif yang termasuk dalam kategori mendekat menjauh di karenakan Tanjiro harus dihadapkan dengan pilihan yaitu tetap pergi (menyenangkan) dikarenakan akan terbangun dari mimpi tetapi meninggalkan adik adiknya (tidak menyenangkan).

Adapun faktor penyebab konflik batin pada dialog tersebut menunjukkan penyebab predisposisi di karenakan suatu kondisi dimana Tanjiro dapat pergi untuk kembali dari dunia mimpi meskipun mungkin akan terjadi konflik lain dikondisi yang akan datang dan tidak akan tahu apa yang akan terjadi selanjutnya.

Data 4



Dijabarkan menurut data konflik batin yang dialami Tanjiro ketika hendak untuk meninggalkan keluarganya karena tidak bisa lagi tinggal bersama mereka dikarenakan Tanjiro harus bangun dari mimpi, berikut dialog dari penjelasan di atas:

炭治朗：ああ．．．ここに居たいなあずっと
振り返って戻りたいなあ

本当なら、ずっとこうして暮らせていたはずなんだ、ここで
 本当なら. . . 本当なら
 でももう俺は失った戻ることにはできない。

Tanjiro: Aa... kokoni

*Aa... Koko ni itai naa zutto
 furikaette modoritai naa
 hontounara, zutto koushite kurasete ita hazunanda, koko de
 Hontounara hontounara
 Demo mou ore wa ushinatta modoru koto wa dekinai.*

Terjemahan:

Tanjiro: Aa, Aku ingin tetap di sini selamanya

Aku mau berbalik dan kembali ke masa lalu

Andai ini nyata, kita bisa hidup seperti ini sepanjang hidup kita, di sini.

Andai ini nyata... andai ini nyata

Tetapi sekarang aku telah kehilangan mereka dan aku tidak akan pernah bisa kembali.

(Gotoge, 2020: 00:37:57 – 00:39:10)

Konflik batin yang dialami Tanjiro ditunjukkan pada dialog ああ. . . ここに居たいなあずっと (Aa, Aku ingin tetap di sini selamanya) menunjukkan bahwa Tanjiro ingin berada di alam mimpi itu selamanya, karena dia bisa berkumpul bersama dengan keluarganya yang masih hidup, namun kenyataan yang pahit lagi datang, kehidupan yang membahagiakan itu hanya sebuah mimpi belaka. Kemudian, pada dialog でももう俺は失った戻ることにはできない (Tetapi sekarang aku telah kehilangan mereka dan aku tidak akan pernah bisa kembali) menunjukkan konflik batin yang dialami Tanjiro termasuk dalam kategori Mendekat Menjauh menurut teori dari Kurt Lewin.

Pada dialog “*Aku ingin tetap di sini selamanya*”. Dan “*Tetapi sekarang aku telah kehilangan mereka dan aku tidak akan pernah bisa kembali*” menunjukan motif yang berlawanan dengan bentuk positif dan negatif yang termasuk dalam kategori mendekat menjauh sesuai dengan teori Kurt Lewin.

Adapun faktor penyebab konflik batin pada dialog tersebut menunjukan penyebab actual, di karenakan keluarga yang di bunuh oleh *oni* (鬼) memberikan dampak gangguan konflik batin pada diri Tanjiro.

Data 5



炭治朗：斬るべきものは在る。

斬るべきもの目覚めるために。

わかったと想う。でも、もし違っていたら

夢の中の出来事が現実にも影響する場合

取り返しが

迷うな！

やるんだ

夢の中の死が現実の目覚めに繋がる

斬るのは自分の頸だ

Tanjiro: Kirubeki mono wa aru.

Kirubeki mono mezameru tame ni.

Wakatta to omou. Demo, moshi chigatte itara

Yume no naka no deki goto ga genjitsu ni mo eikyou suru baai

Torikaeshi ga

Mayou na! Yaru nda

Yume no naka no shi ga genjitsu no mezame ni tsunagaru

Kiru no wa jibun no keida

Terjemahan:

Tanjiro: Yang harus aku potong ada di sini

Supaya bisa bangun, apa yang harus aku potong

Kurasa aku tahu. Tapi, jika aku salah yang terjadi dalam mimpi bisa menjadi kenyataan.

Itu tidak bisa di perbaiki

Jangan ragu

Harus kulakukan

Mati dalam mimpi berarti terbangung di dunia nyata

Aku harus melakukannya, memotong leherku sendiri

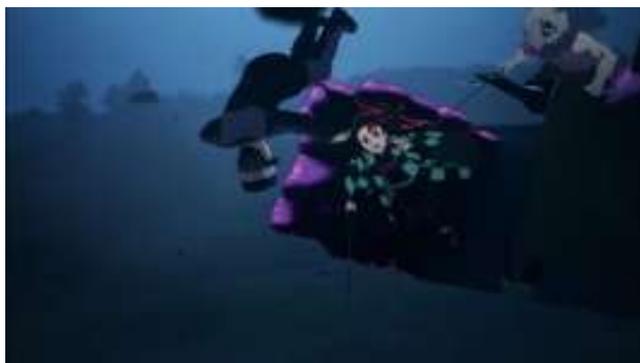
(Gotoge, 2020: 00:43:56 – 00:44:40)

Konflik batin yang dialami Tanjiro ditunjukkan pada dialog *わかったと想う。でも、もし違っていたら* (Kurasa aku tahu. Tapi, jika aku salah yang terjadi dalam mimpi bisa menjadi kenyataan) yang menunjukkan situasi dimana Tanjiro ragu mengenai keputusan yang akan di ambil untuk memenggal kepalanya sendiri agar bisa kembali bangun dari dunia mimpi, tetapi apabila salah dengan keputusannya, Tanjiro takut apabila dia memenggal kepalanya sendiri di dalam mimpi akan menjadi kenyataan. Kemudian pada dialog *夢の中の死が現実の目覚めに繋がる* (Mati dalam mimpi berarti terbangung di dunia nyata) menunjukan dimana seketika Tanjiro percaya bahwa mati dalam mimpi akan membuatnya terbangung dari dunia mimpi dan membuat Tanjiro kembali bersama Kawan-kawannya. Konflik batin yang dialami tanjiro termasuk dalam kategori Medekat-Menjauh.

Motif yang muncul memiliki motif yang negatif karena masih ragu ragu dikarenakan takut akan membuat dirinya celaka apabila salah memilih, motif satunya yaitu positif karena pada akhirnya Tanjiro yakin dengan keputusannya yaitu tetap memenggal kepalanya agar kembali bangun dari mimpi yang sesuai dengan doalog “Aku harus melakukannya, memotong leherku sendiri”.

Adapun faktor penyebab konflik batin pada dialog tersebut merujuk pada penyebab aktual dikarenakan kondisi dimana Tanjiro langsung mendapatkan efek pada saat terjadinya konflik batin yang dialami Tanjiro.

Data 7



炭治朗：死ねない

俺が死んだらあの人が人殺しになってしまう

死ねない

誰も死なせたくない

Tanjiro: *Shinenai*

Ore ga shindara ano hito ga hitogoroshi ni natte shimau

Shinenai

Dare mo shina setakunai

Terjemahan:

Tanjiro: Aku tidak boleh mati

Jika aku mati orang itu akan menjadi pembunuh

Aku tidak boleh mati

Aku tidak mau ada yang mati

(Gotoge, 2020: 01:14:21 – 01:14:32)

Konflik batin yang dialami Tanjiro ditunjukkan pada dialog 死ねない、俺が死んだらあの人が人殺しになってしまう (Aku tidak boleh mati, Jika aku mati orang itu akan menjadi pembunuh) yang menunjukkan situasi dimana Tanjiro sedang mengalami konflik batin apabila dia mati seorang kruu kereta akan menjadi pembunu dikarenakan sebelum terjadinya kecelakaan kereta api mugen seorang kruu kereta sempat menusuk perut Tanjiro dengan sebuah pisau. Kemudian pada dialog 誰も死なせたくない (Aku tidak mau ada yang mati) menunjukan dimana seketika Tanjiro tidak mengingikan seorang kruu kereta mati karena sudah menusuk perut Tanjiro menggunakan Pisau. Konflik batin yang dialami tanjiro termasuk dalam kategori Medekat-Menjauh.

Adapun faktor penyebab konflik batin pada dialog tersebut merujuk pada penyebab predisposisi dikarenakan kemungkinan konflik akan terjadi kembali di waktu yang akan datang dengan kruu kereta yang pada akhirnya selamat.

Data 9



煉獄：このまま距離を取って戦われると
 頸を斬るのは厄介だ
 ならば近づくまで。

*Rengoku: Kono mama kyori o totte tatakawa reruto
 kei o kiru no wa yakkaida
 naraba chikadzuku made.*

Terjemahan:

Rengoku: Jika kami bertarung dari jarak jauh
 Aku kesulitan memotong kepalanya
 Kalau begitu aku harus mendekat

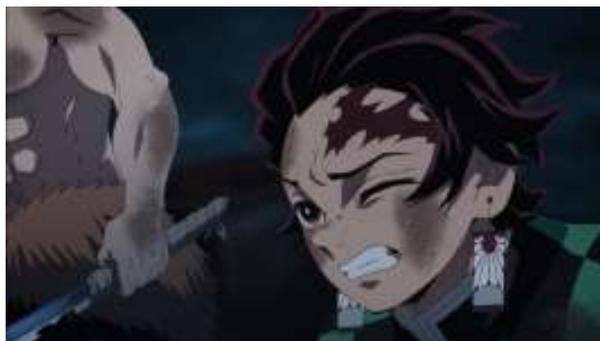
(Gotoge, 2020: 01:26:43 – 01:26:55)

Konflik batin yang dialami Rengoku diatas, ditunjukkan pada dialog “このまま距離を取って戦われると、頸を斬るのは厄介だ” yang menunjukkan Rengoku ragu-ragu harus memenggal kepala Akaza yang merupakan *oni* (鬼) dengan jarak jauh, apabila dia menyerang dari jarak jauh dia ragu apakah akan berhasil membuat kepala Akaza terpotong, dikarenakan Akaza yang licik dan sangat cepat untuk menyembuhkan diri dengan sekejap apabila terluka dan tanpa berpikir lama Rengoku langsung memutuskan untuk menyerang Akaza dari jarak dekat yang sesuai dengan dialog “ならば近づくまで” (Kalau begitu aku harus mendekat).

Konflik batin yang dialami Rengoku merupan kategori Medekat-Menjauh di karenakan konflik terjadi bersamaan yang membuat Rengoku masih kesulitan apabila menyerang dari jarak jauh. Pada dialog “Aku kesulitan memotong kepalanya” merupakan motif yang negatif sedangkan “Kalau begitu aku harus mendekat” menunjukkan motif yang positif.

Adapun faktor penyebab konflik batin pada dialog tersebut menunjukan penyebab Aktual dikarenakan saat Rengoku ragu untuk menyerang Akaza terdapat efek langsung sesuai dengan dialog “Kalau begitu aku harus mendekat” yang membuat Rengoku langsung menyerang Akaza.

Data 10



炭治朗：助けに入りたいのに

手足に力が入らない

傷のせいでもあるだろうがヒノカミ神楽を使うとこうなる

Tanjiro: Tasuke ni hairitainoni

Teashi ni chikara ga hairanai

Kizu no seide mo arudarouga hinokami kagura o tsukauto kou naru

Terjemahan:

Tanjiro: Aku harus cepat membantunya

Anggota tubuhku tak punya kekuatan lagi

Mungkin ini karena lukaku, tapi aku jadi seperti ini setelah menggunakan tarian dewa api

(Gotoge, 2020: 01:32:56 – 01:33:07)

Konflik batin yang dialami Tanjiro ditunjukkan pada dialog *助けに入りたいのに* (Aku harus cepat membantunya) yang menunjukkan situasi dimana Tanjiro ingin menyelamatkan Rengoku yang sedang bertarung melawan Akaza, namun pada kenyataannya Tanjiro masih belum bisa membantu Rengoku dikarenakan kondisi dia yang masih belum pulih akibat menggunakan kekuatan tarian dewa api yang membuat Tanjiro harus berdiam diri dan hanya bisa melihat Rengoku yang sedang bertempur melawan Akaza, konflik tersebut mengandung motif yang positif dikarenakan keinginan Tanjiro yang ingin membantu Rengoku namun karena kondisi Tanjiro yang tidak memungkinkan untuk menolong. Kemudian pada dialog *手足に力が入らない* (Anggota tubuhku tak punya kekuatan lagi) menunjukkan dimana Tanjiro tidak memiliki kekuatan untuk menolong Rengoku sampai pada akhirnya hanya Rengoku saja yang bertempur melawan Akaza sampai Rengoku yang kalah dan mati karena di bunuh oleh Iblis. Konflik batin yang dialami tanjiro termasuk dalam kategori Medekat-Menjauh menurut teori dari Kurt Lewin.

Pada dialog “aku harus cepat membantunya” dan “Anggota tubuhku tak punya kekuatan lagi” menunjukkan motif yang berlawanan dengan bentuk positif dan negatif yang termasuk dalam kategori Mendekat-Menjauh di karenakan Tanjiro ingin secepatnya membantu Rengoku untuk melawan Iblis namun

pada kenyataannya Tanjiro tidak bisa membantu di karenakan luka yang dia dapat sehingga Rengoku harus berjuang sendiri.

Adapun faktor penyebab konflik batin pada dialog tersebut merujuk pada penyebab Presdiposisi di karenakan Tanjiro tidak membantu untuk melawan iblis namun hanya Rengoku saja yang bertempur melawan iblis pada akhirnya hingga pada suatu kondisi yang akan datang yang membuat Rengoku mati.

3. Menjauh-Menjauh (avoidance-avoidance conflict)

Konflik menjauh-menjauh, merupakan konflik yang muncul apabila terdapat dua motif yang sama sama negatif.

Data 2



炭治朗：目覚めてない夢の中だ。
 どうすれば出られる。
 せっかく夢だと気づけたのに。
 どうすればいいんだ。

Tanjiro: Mezame tenai yume no nakada.

Dousureba de rareru.

Sekkaku yumeda to kidzuketanoni.

Dousureba ii nda.

Terjemahan:

Tanjiro: Aku tidak bisa bangun

Aku masih dalam mimpi

Apa yang harus aku lakukan supaya bisa bangun

Aku sadar kalau ini cuma mimpi

Apa yang harus kulakukan

(Gotoge, 2020: 00:34:50 – 00:35:00)

Konflik batin yang dialami Tanjiro ditunjukkan pada dialog どうすれば出られる。(Aku masih dalam mimpi) yang menunjukkan situasi dimana Tanjiro masih di dalam mimpi, Tanjiro tidak tahu apa yang harus dia lakukan untuk bisa bangun dari mimpi ini. Kemudian pada dialog どうすればいいんだ。(Apa yang harus kulakukan) yang dimana tanjiro tidak tahu bagaimana cara agar dia bisa bangun dari mimpi ini. Konflik batin yang dialami tanjiro termasuk dalam kategori Menjauh-Menjauh menurut teori dari Kurt Lewin.

Dihadapkan pada pilihan sekaligus mengandung unsur yang disenangi dan tidak disenanginya. Pada dialog “Aku tidak bisa bangun, aku masih dalam mimpi” serta “Apa yang harus kulakukan” menunjukkan motif yang sama-sama negatif.

Adapun faktor penyebab konflik batin pada dialog tersebut merujuk pada penyebab primer di karenakan tidak ada pemicu suatu konflik pada adegan tersebut Tanjiro sehingga tidak ada suatu konflik yang terjadi. Hal tersebut sesuai dengan pengertian penyebab primer menurut Wiramihardja (2007:41-42) yang menyatakan sebuah penyebab yang hal mutlak, bisa dikatakan salah satu kondisi yang dimana tanpa kehadirannya penyebab suatu konflik tidak akan terjadi atau tidak akan muncul.

Data 6



炭治朗：幸せな夢の中にいたいよね

俺も夢の中にいたかった

これが夢だったらよかったのに

Tanjiro: *Shiawasena yume no naka ni itai yo ne*

Ore mo yume no naka ni itakatta

Kore ga yumedattara yokattanoni

Terjemahan:

Tanjiro: Kalian ingin tinggal dalam mimpi kan

Aku juga ingin tinggal dalam mimpi

Tidak masalah meski itu hanya mimpi

(Gotoge, 2020: 00:48:17 – 00:48:33)

Konflik batin yang dialami Tanjiro ditunjukkan pada dialog 俺も夢の中にいたかった (Aku juga ingin tinggal dalam mimpi) yang menunjukkan situasi Tanjiro yang ingin tinggal di dalam mimpi bersama keluarganya sehingga dapat berkumpul kembali bersama, sebelum keluarganya di bantai oleh iblis. Namun dia sadar apabila semua itu tidak akan bisa terjadi. Kemudian pada dialog これが夢だったらよかったのに (Tidak masalah meski itu hanya mimpi) yang dimana Tanjiro tidak mempermasalahakan apabila itu hanya mimpi. Konflik batin yang dialami tanjiro termasuk dalam kategori Menjauh-Menjauh menurut teori dari Kurt Lewin.

Dihadapkan pada pilihan sekaligus mengandung unsur yang disenangi dan tidak disenangnya. Pada dialog “Aku juga ingin tinggal dalam mimpi” serta “Tidak masalah meski itu hanya mimpi” menunjukkan motif yang sama-sama negatif.

Adapun faktor penyebab konflik batin pada dialog tersebut merujuk pada penyebab primer di karenakan tidak ada pemicu suatu konflik pada adegan tersebut Tanjiro sehingga tidak ada suatu konflik yang terjadi. Hal tersebut sesuai dengan pengertian penyebab primer yang merupakan sebuah penyebab yang hal mutlak, bisa dikatakan salah satu kondisi yang dimana tanpa kehadirannya penyebab suatu konflik tidak akan terjadi atau tidak akan muncul. menurut Wiramihardja (2007:41-42).

4. CONCLUSION (SIMPULAN)

Film Anime Kimetsu no Yaiba: Mugen Train merupakan anime yang memiliki konflik batin dalam ceritanya yang kopleks, Anime Kimetsu no Yaiba: Mugen Train merupakan seri yang diangkat dari manga yang berjudul sama karya Koyoharu Gotouge yang pertama kali dirilis di bioskop Jepang pada 16 Oktober 2020, untuk di Indonesiannya sendiri di rilis pada 06 Januari 2021. Anime ini secara keseluruhan menceritakan mengenai konflik batin yang dialami oleh Tanjiro dan Rengoku. Anime ini menceritakan perjalanan Tanjiro dan kawan kawannya yang mempunyai misi untuk membasmi Iblis di Kereta Api Mugen. Tokoh utama anime Kimetsu no Yaiba: Mugen Train ini bernama Tanjiro dan Rengoku merupakan Hashira yang memiliki peran penting pada misi kali ini . Dalam hal ini, Tanjiro dan Rengoku menjadi objek dalam penelitian. Pada penelitian ini, menganalisa mengenai konflik batin yang terjadi pada diri Tanjiro dan

Rengoku yang tengah mengalami konflik batin, setelah Tanjiro mengalami kehilangan keluarganya yang menjadikan dirinya sebagai seorang Pembasmi Iblis.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan dengan ditemukannya sebanyak 10 data. Yang terdiri dari 1 data konflik Mendekat-Mendekat, 7 data Mendekat-Menjauh, 2 data Menjauh-Menjauh.

REFERENCES

- Abu Ahmadi. (2003). Psikologi Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aghnia, M. C. (2012). Tingkat Sarjana bidang Seni Rupa dan Desain; *Perancangan Anime Community Center*. Jurnal Seni Rupa dan Desain. 1 (1), 1-6.
- Amir, A. 2013. *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Azhar Arsyad. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Film *Anime Kimetsu no Yaiba: Mugen Train*. Disutradarai oleh Haruo Sotozaki. Toho Aniplex, 2020.
- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prof. Dr .Sarwono, Wirawan Sarlito. 2014. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2006. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Narudin. 2017. *Film Sebagai Karya Sastra*. <https://baladsiliwangi.com/film-sebagai-karya-sastra/>, diakses pada tanggal 15 Juni 2022.